

Original Research Paper

## Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Dalam Membangun Kemandirian Pangan Keluarga

Putu Arimbawa<sup>1</sup>, Weka Gusmiarty Abdullah<sup>2</sup>, La Ode Santiaji Bande<sup>3</sup>, Mursalim<sup>4</sup>, Rizal Adi Saputra<sup>5</sup>, Edi Syah Mihrad<sup>5</sup>, La Ode Sukriman<sup>6</sup>, Fitya Aulia Fauzi<sup>7\*</sup>, Florencia Virgiane Evalyn Padang<sup>6</sup>, Asrumin<sup>7</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Penyuluhan Pertanian, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;

<sup>2</sup> Program Studi Agribisnis, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;

<sup>3</sup> Program Studi Proteksi Tanaman, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;

<sup>4</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;

<sup>5</sup> Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;

<sup>6</sup> Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;

<sup>7</sup> Program Studi Farmasi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia.

DOI : <https://doi.org/10.29303/jpmi.v8i4.13414>

Situsi: Arimbawa, P., Abdullah, W. G., Bande, L. O. S., Mursalim., Saputra, R. A., Mihrad, E. S., Sukriman. L. O., Fauzi, F. A., Padang, F. V. E., Asrumin. (2025). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Upaya Dalam Membangun Kemandirian Pangan Keluarga. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(4)

### Article history

Received: 10 November 2025

Revised: 17 November 2025

Accepted: 22 November 2025

\*Corresponding Author:Fitya Aulia Fauzi, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia;

Email:

[fityaauliafauzi@gmail.com](mailto:fityaauliafauzi@gmail.com)

**Abstract:** This community service program was implemented in Matabubu Village, Poasia District, Kendari

City, with a focus on optimizing home yard utilization as a strategy to strengthen household food self-sufficiency. The main problems addressed were the underutilization of home yards and the high vulnerability of household income, particularly among families whose livelihoods depend on the informal sector. The program was carried out over four weeks using a participatory, action-research-based approach involving housewives and women's community group members as key actors. The activities consisted of an initial site survey, group discussions, training on vegetable cultivation techniques, seedling preparation, yard layout design, planting, mentoring on crop maintenance, and evaluation. The results indicate an increase in participants' knowledge and skills in managing their home yards, including selecting locally suitable crops and applying simple practices such as watering, fertilizing, and basic pest management. Previously unused or ornamental yards were transformed into small vegetable gardens that provided additional food sources for families and encouraged the development of household-level economic initiatives. Overall, the program effectively contributed to improving household food security, enhancing community awareness, and reducing economic vulnerability through the utilization of local yard resources in Matabubu Village.

**Keywords:** Home Yard Utilization; Household Food Self-Sufficiency; Community Empowerment; Housewives; Matabubu Village

## Pendahuluan

Kecamatan Poasia merupakan salah satu kecamatan di Kota Kendari yang terdekat dengan

lokasi kampus hijau Universitas Halu Oleo setelah Kecamatan Kambu, yaitu berjarak 4,3km. Namun demikian, masih terdapat Masyarakat di Kecamatan Poasia yang diperhadapkan dengan

tingginya risiko pendapatan keluarga. Kecamatan Poasia terdiri atas 5 (lima) Kelurahan, yaitu Kelurahan Anduonohu, Rahandouna, Anggoeya, Wundumbatu, dan Matabubu.

Kelurahan Matabubu adalah kelurahan dengan jumlah penduduk yang paling sedikit diantara ketiga kelurahan lainnya di Kecamatan Poasia, namun masyarakatnya juga masih diperhadapkan dengan tingginya risiko pendapatan keluarga. Mata pencaharian masyarakat di kelurahan ini terutama bersumber dari pekerjaan informal, seperti buruh bangunan, pemilik toko kelontong, pemilik kios sayuran dan sembilan bahan baku (Sembako). Beberapa diantaranya juga bertani sayuran secara subsisten dan menjalankan industri rumahtangga pengolahan aneka cemilan untuk pemenuhan kebutuhan keluarga, namun tidak dijalankan secara konsisten. Hal ini menjadi sumber risiko pendapatan sepanjang tahun bagi keluarga para pekerja informal tersebut sehingga berdampak pada kemandirian ekonomi keluarganya.

Ketahanan pangan pada tingkat nasional merupakan persoalan penting yang perlu ditangani secara kolektif. Upaya ini tidak dapat sepenuhnya bergantung pada peran pemerintah saja, melainkan juga membutuhkan partisipasi aktif masyarakat, dimulai dari unit terkecil yaitu keluarga. Pangan sendiri merupakan kebutuhan dasar manusia. Seiring dengan pertumbuhan penduduk, permintaan terhadap pangan terus meningkat sehingga mendorong peningkatan produksi untuk menjaga kestabilan harga dan ketersediaan pangan, sehingga ketahanan pangan sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemerintah dalam menjaga stabilitas penyediaan pangan serta daya dukung sektor pertanian (Annisa dkk., 2023).

Ketahanan pangan keluarga merupakan salah satu pilar penting dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat di tingkat akar rumput. Di tengah meningkatnya kebutuhan hidup dan keterbatasan lapangan pekerjaan, pemanfaatan sumber daya lokal seperti lahan pekarangan menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Lahan pekarangan yang dikelola secara optimal dapat menyediakan bahan pangan bergizi, mengurangi ketergantungan terhadap pasar, serta menambah pendapatan melalui hasil pertanian skala rumah tangga. Upaya optimalisasi ini tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memperkuat

peran masyarakat, khususnya perempuan, dalam membangun ekonomi keluarga berbasis potensi lokal (Teddu dan Ahmad, 2023).

Pekarangan adalah sebidang tanah yang dibatasi secara jelas di sekitar rumah tinggal dan memiliki peran penting dalam aspek ekonomi, ekologi/biofisik, serta sosial budaya. Lahan ini bermanfaat sebagai sumber produksi berbagai tanaman pangan, sayuran, rempah-rempah, buah-buahan, tanaman obat, serta tempat pemeliharaan hewan ternak (Rohmatullayaly dan Irawan, 2022). Pekarangan tidak hanya untuk menciptakan keindahan dan kesejukan, tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian masing-masing keluarga. Pekarangan memiliki sejumlah peran dalam kehidupan sosial ekonomi rumah tangga petani. Lahan pekarangan memiliki potensi apabila dikelola secara optimal dan terencana. Lahan pekarangan dapat memberikan manfaat dalam menunjang kebutuhan gizi keluarga sekaligus untuk keindahan (estetika) (Rangga dkk., 2022).

Pemanfaatan lahan pekarangan memiliki potensi besar untuk menjadi bagian dari strategi pengelolaan risiko pendapatan keluarga. Banyak ibu rumah tangga di wilayah ini yang memiliki akses terhadap lahan pekarangan, namun pemanfaatannya masih terbatas pada fungsi estetika atau sekadar ruang terbuka. Melalui transformasi ekonomi berbasis pemanfaatan pekarangan, ibu-ibu rumah tangga dapat berperan aktif dalam menciptakan sumber pangan mandiri sekaligus menambah pendapatan keluarga. Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan menjadi langkah konkret dalam pengelolaan risiko ekonomi rumah tangga dan mewujudkan kemandirian pangan keluarga di Kelurahan Matabubu (Ekawati dkk., 2021).

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah 1) mensosialisasikan pemanfaatan lahan pekarangan melalui konsep rumah pangan lestari, 2) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai sumber pangan dan pendapatan melalui pemanfaatan lahan pekarangan, 3) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah bahan pangan rumah tangga dalam menunjang pemenuhan gizi keluarga.

## Metode

Lokasi pelaksanaan kegiatan berada di Kelurahan Matabubu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Kegiatan dilaksanakan selama empat minggu. Lokasi ini dipilih karena karakteristik lahan pekarangan dan potensi partisipasi masyarakat yang relevan dengan tujuan program. Waktu pelaksanaan dipertimbangkan sesuai kesediaan peserta untuk terlibat aktif. Subjek kegiatan adalah ibu rumah tangga di Kelurahan Matabubu. Peserta dipilih secara purposif berdasarkan minat berkebun dan ketersediaan lahan pekarangan di sekitar rumah mereka. Jumlah peserta disesuaikan dengan kapasitas tim pendamping dan dimediasi melalui tokoh masyarakat setempat. Karakteristik subjek mencerminkan potensi lokal dalam mendukung upaya peningkatan ekonomi rumah tangga melalui budidaya sayuran.

Kegiatan KKN-Tematik ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode tindakan (*action research*) berbasis pemberdayaan Masyarakat. Pendekatan ini mengedepankan keterlibatan aktif ibu rumah tangga dan anggota PKK dalam setiap tahap kegiatan (Jufri, 2023). Tim KKN bekerja sama dengan masyarakat setempat untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga masyarakat memiliki peran sentral dalam optimalisasi pekarangan rumah mereka. Tahapan kegiatan disusun secara sistematis sebagai berikut:

1. Survei Lokasi Awal: Tim KKN melakukan survei untuk mengidentifikasi kondisi fisik pekarangan setiap rumah peserta. Survei ini juga menilai kesiapan masyarakat melalui wawancara awal terkait pengetahuan, pengalaman bercocok tanam, serta ketersediaan waktu luang.
2. Diskusi Kelompok: Diskusi meliputi teknik bercocok tanam sayuran, pemilihan varietas sesuai musim, pengolahan tanah, dan manfaat ekonomi pekarangan. Diskusi difasilitasi untuk menggalang ide, pengalaman, dan komitmen peserta dalam pengembangan lahan pekarangan.
3. Pemilihan Jenis Tanaman Budidaya: Bersama peserta, tim memilih beberapa jenis sayuran yang sesuai dengan kondisi tanah dan iklim setempat, seperti pepaya, bayam jepang, bayam

hijau, bayam merah, kangkung, cabai, sawi, tomat, dan kacang panjang.

4. Penyemaian Benih Tanaman: Benih direndam dalam air bersih selama beberapa jam untuk menyeleksi benih unggul yang tenggelam. Media semai disiapkan dari campuran tanah gembur, pupuk organik, dan pasir dengan perbandingan seimbang guna menjaga porositas dan kelembapan tanah. Benih kemudian disebar secara merata di atas media dan ditutup tipis dengan tanah halus.
5. Pemetaan dan Pembuatan Layout Lahan: Layout mempertimbangkan kebutuhan cahaya matahari, pengairan, dan rotasi tanaman agar pemanfaatan ruang pekarangan menjadi efektif.
6. Penanaman Bersama: Tim KKN mendampingi secara langsung proses penanaman di pekarangan rumah. Selama kegiatan, diberikan bimbingan teknis tentang cara menanam, jarak tanam, kedalaman tanam, dan teknik penyiraman yang tepat sesuai standar pertanian.
7. Evaluasi Hasil Awal: Evaluasi dilakukan melalui pengamatan lapangan terhadap pertumbuhan sayuran (misalnya tinggi tanaman dan jumlah daun) serta pencatatan tingkat kehadiran dan keaktifan peserta. Keterlibatan peserta dalam pemeliharaan tanaman juga dinilai melalui diskusi kelompok reflektif dan catatan harian lapangan.

Metode evaluasi pada kegiatan ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Evaluasi kuantitatif dilakukan dengan mengukur indikator pertumbuhan tanaman, seperti tinggi dan jumlah daun, serta pencatatan tingkat kehadiran peserta dalam setiap kegiatan. Evaluasi kualitatif diperoleh melalui wawancara dan diskusi kelompok pasca-kegiatan untuk mengetahui respons dan dampak pada pengetahuan serta sikap peserta terhadap optimalisasi pekarangan. Data hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif, membandingkan kondisi awal dan kondisi setelah pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan analisis tersebut, tim merumuskan rekomendasi tindak lanjut guna meningkatkan efektivitas program dan keberlanjutan optimalisasi pekarangan masyarakat.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Matabubu, Kecamatan

Poasia, Kota Kendari, dengan fokus utama mengoptimalkan pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya dalam membangun kemandirian pangan keluarga. Program ini melibatkan ibu rumah tangga dan anggota PKK sebagai subjek utama kegiatan, mengingat peran mereka yang strategis dalam pengelolaan rumah tangga dan pemanfaatan pekarangan.

#### *Survei Awal dan Potensi Lahan Pekarangan*

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama empat minggu di Kelurahan Matabubu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik lahan pekarangan rumah warga yang cukup luas dan memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai lahan produktif. Survei awal dilakukan oleh tim KKN-Tematik untuk mengidentifikasi kondisi fisik pekarangan, ketersediaan lahan tanam, serta tingkat pengetahuan awal masyarakat tentang budidaya sayuran.



Gambar 1 Survey Pekarangan

Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar pekarangan rumah peserta masih belum dimanfaatkan secara optimal dan cenderung dibiarkan kosong. Dari wawancara awal diketahui bahwa sebagian besar ibu rumah tangga memiliki minat untuk berkebun, namun terbatas dalam pengetahuan teknis bercocok tanam dan pengelolaan lahan. Temuan ini menjadi dasar perencanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan yang lebih aplikatif dan kontekstual sesuai kebutuhan masyarakat lokal.

#### *Diskusi Kelompok*

Diskusi kelompok menjadi bagian penting dalam tahapan kegiatan ini. Proses diskusi difasilitasi oleh tim KKN untuk menggali pemahaman dan pengalaman peserta terkait teknik bercocok tanam sayuran, pemilihan varietas sesuai musim dan kondisi lokal, pengolahan tanah sederhana, serta manfaat ekonomi dari pemanfaatan pekarangan rumah.

Peserta terlibat aktif dalam memberikan ide dan berbagi pengalaman, terutama mengenai cara mereka sebelumnya mengelola lahan pekarangan secara tradisional. Melalui forum ini, muncul kesepakatan bersama untuk mengoptimalkan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga sekaligus peluang ekonomi. Komitmen peserta juga tercermin dari kesediaan mereka menyediakan lahan di sekitar rumah sebagai lokasi budidaya.

Pendekatan partisipatif dalam diskusi ini memungkinkan terbentuknya komunikasi dua arah antara tim pendamping dan peserta. Dengan demikian, materi teknis yang diberikan tidak hanya bersifat satu arah, tetapi berkembang sesuai kondisi nyata masyarakat. Hasil diskusi ini menjadi dasar penting dalam menyusun layout lahan, menentukan jenis tanaman yang sesuai, dan merancang tahapan penanaman yang lebih kontekstual dan berkelanjutan



Gambar 2 Diskusi Bersama Masyarakat

#### *Penyemaian Benih Tanaman*

Penyemaian benih merupakan langkah awal yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan budidaya tanaman sayuran karena menentukan kualitas pertumbuhan tanaman berikutnya. Kegiatan ini bertujuan untuk

menghasilkan bibit yang sehat, seragam, serta siap dipindahkan ke lahan pekarangan. Tahapan penyemaian diawali dengan pemilihan benih unggul yang memiliki daya tumbuh tinggi dan bebas dari hama, penyakit, maupun cacat fisik. Sebelum disemai, benih direndam dalam air bersih selama beberapa jam untuk menyeleksi benih terbaik, yaitu benih yang tenggelam karena memiliki berat jenis lebih tinggi dan isi yang padat. Selanjutnya, media semai disiapkan dari campuran tanah gembur, pupuk organik, dan sedikit pasir guna menjaga sirkulasi udara serta kelembapan tanah. Media tersebut kemudian ditempatkan pada wadah seperti polybag kecil atau tray semai agar perkembangan akar dapat tumbuh teratur.

Tahapan penyemaian dilakukan dengan menaburkan benih secara merata di atas media, lalu menutupnya tipis menggunakan tanah halus. Penyiraman dilakukan menggunakan alat semprot halus untuk menjaga kelembapan tanah tanpa menyebabkan genangan air yang berisiko merusak kecambah. Selama proses persemaian, wadah diletakkan di area yang mendapatkan sinar matahari cukup namun terlindung dari hujan langsung dan tiupan angin kencang. Perawatan dilakukan setiap hari untuk memastikan pertumbuhan benih merata dan terhindar dari serangan hama maupun jamur. Dalam beberapa hari, benih akan berkecambah dan berkembang menjadi bibit muda dengan dua hingga empat helai daun sejati.



Gambar 3 Benih Tanaman



Gambar 4 Penyemaian Benih Tanaman

#### *Pelaksanaan Penanaman dan Pendampingan*

Kegiatan penanaman dilakukan secara langsung di pekarangan rumah peserta. Jenis tanaman yang dipilih meliputi pepaya, bayam jepang, bayam hijau, bayam merah, kangkung, cabai, sawi, tomat, dan kacang panjang komoditas yang mudah dibudidayakan dan memiliki nilai konsumsi tinggi di masyarakat. Proses penanaman diawali dengan pembuatan layout pekarangan, pengolahan tanah, dan penanaman sesuai jarak tanam yang dianjurkan.



Gambar 5 Pemindahan Benih Semaian ke dalam Polybag



Gambar 6 Layout Pekarangan Rumah Warga



Gambar 7 Proses Penanaman di Pekarangan Warga

Pendampingan dilakukan secara berkala untuk memastikan peserta menerapkan teknik penyiraman, pemupukan, dan pengendalian hama dengan benar. Monitoring ini juga menjadi sarana evaluasi keberhasilan tumbuh tanaman dan keterlibatan aktif peserta.

#### *Pemeliharaan Tanaman*

Pemeliharaan tanaman sayuran menjadi tahapan penting dalam mendukung keberhasilan budidaya. Setelah proses penanaman selesai, perhatian utama difokuskan pada perawatan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik sesuai dengan kebutuhan biologisnya. Pemeliharaan dilakukan sejak awal pertumbuhan hingga masa panen, karena pada tahap ini tanaman sangat rentan terhadap perubahan kondisi lingkungan. Perawatan yang tepat akan menentukan kualitas hasil panen

dan ketahanan tanaman terhadap berbagai gangguan seperti kek erangan, hama, serta penyakit. Oleh karena itu, pemeliharaan tidak hanya dipandang sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai langkah strategis dalam memastikan keberlanjutan budidaya yang sehat dan produktif.

Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan meliputi penyiraman secara rutin, terutama pada musim kemarau, untuk menjaga kelembapan tanah dan mencegah tanaman mengalami kekeringan atau layu. Penyiraman dilakukan dengan memperhatikan waktu dan jumlah air yang diberikan agar tidak menyebabkan genangan yang dapat merusak akar tanaman. Selain itu, dilakukan pula penyirian gulma secara berkala untuk mencegah tanaman liar mengambil unsur hara dan air yang dibutuhkan tanaman utama. Penyirian juga membantu menjaga sirkulasi udara di sekitar tanaman sehingga pertumbuhannya lebih optimal. Kegiatan ini menuntut ketelatenan dan kedisiplinan karena harus dilakukan secara terus-menerus sepanjang masa tanam.



Gambar 8 Penyiraman Tanaman Secara Rutin



Gambar 9 Dokumentasi 30 Hari Setelah Tanam (HST) Tanaman Pekarangan yang Menunjukkan Perkembangan Hasil Budidaya di Beberapa Titik Lokasi KKN-T

### *Permasalahan dan Solusi*

Beberapa kendala yang dihadapi di antaranya keterbatasan ketersediaan benih, kurangnya peralatan tanam, serta pengetahuan awal peserta yang masih minim. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian menyediakan benih awal, memberikan contoh layout pekarangan, dan menyusun jadwal pendampingan rutin.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Matabubu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, menunjukkan bahwa optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan dapat menjadi langkah strategis dalam membangun kemandirian pangan keluarga sekaligus mengurangi risiko ekonomi rumah tangga. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan ibu rumah tangga dan anggota PKK, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola lahan pekarangan secara produktif, mulai dari tahap penyemaian benih, penanaman, hingga pemeliharaan tanaman sayuran. Pekarangan yang sebelumnya kurang dimanfaatkan kini dapat digunakan untuk

menghasilkan bahan pangan bergizi dan bernilai ekonomi. Dampak nyata dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kemandirian pangan serta terbentuknya sikap gotong royong dalam menjaga keberlanjutan kegiatan pertanian rumah tangga. Secara keseluruhan, program ini berkontribusi dalam memperkuat ketahanan pangan keluarga, memperluas peluang ekonomi mikro, serta menumbuhkan kemandirian ekonomi berbasis potensi lokal di Kelurahan Matabubu.

### **Saran**

Pelatihan dan pendampingan pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal secara produktif. Kegiatan ini juga dapat membuka peluang usaha baru bagi ibu rumah tangga di Kelurahan Matabubu, sehingga mampu mendukung peningkatan perekonomian keluarga. Selain itu, masyarakat dapat belajar untuk memanfaatkan lahan pekarangan menjadi sumber pangan mandiri dan bernilai ekonomi, yang sekaligus berkontribusi dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangga serta kelestarian lingkungan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor UHO, Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Halu Oleo (LPPM-UHO), Kepala Kelurahan dan masyarakat Kelurahan Matabubu Kecamatan Poasia Kota Kendari yang telah memfasilitasi dan mendukung pelaksanaan KKN Tematik terintegrasi Pengabdian pada Masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Annisa, N. N., Wijayanti, W., Putri, L. A. H., dan Nogroho, A. W. (2023). Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Taman Rumah Dengan Budidaya Sayuran. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2542-2547.
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., dan Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi lahan pekarangan dengan budidaya tanaman sayuran sebagai salah satu alternatif dalam mencapai strategi kemandirian pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19-28.
- Jufri, A. F. (2023). Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Upaya dalam Membantu Ketersediaan Pangan dan Pemenuhan Gizi Rumah Tangga di Desa Pemenang, Lombok Utara. *Jurnal Gema Ngabdi*, 5(1), 141-148.
- Rangga, K. K., Syarieff, Y. A., Listiana, I., dan Hasanuddin, T. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Inovatif*, 1(1), 29-37.
- Rohmatullayaly, E. N., dan Irawan, B. (2022). Optimalisasi fungsi pekarangan untuk ketahanan pangan dan pemenuhan gizi keluarga pada masa pandemi Covid-19. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 373-383.
- Teddu, S., dan Ahmad, A. (2023). Pemberdayaan Perempuan Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Melalui Kelompok Wanita Tani di Kecamatan Mamuju Kabupaten Mamuju. *Tarjih: Agribusiness Development Journal*, 3(02), 39-51.